

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya tidak semata-mata bertujuan menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). *Going Concern* merupakan kelangsungan hidup entitas. Menurut Setiawan (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007), *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung dapat mempengaruhi laporan Keuangan. Jadi, jika laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Berdasarkan pelaporan keuangan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2009). Laporan keuangan yang disusun harus dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan sehingga

informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan sebenarnya. Laporan keuangan adalah media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Sebagai media komunikasi, laporan keuangan digunakan pihak-pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yakni auditor yang bertindak menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP,2011). Auditor melakukan evaluasi terhadap

perusahaan sebelum menentukan apakah terdapat kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan, selain itu auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan, hilangnya pelanggan dan hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasi usahanya.

Auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan dalam penilaian atas ada atau tidaknya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup entitas, maka auditor perlu mencari informasi mengenai rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari ketidak mampuan entitas tersebut. Jika auditor tidak menemukan kesangsian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini *non going concern*.

Pertimbangan auditor terhadap kelangsungan usaha entitas merupakan isu penting dalam riset auditing. Boynton, et al. (2002) menyatakan bahwa isu

tersebut terkait dengan kewajiban auditor untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha pada satu periode tertentu dan mengungkapkannya dalam opini audit. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini audit ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya (Junaedi dan Jugianto, 2010).

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit *going concern* sudah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia. Namun, hasil penelitian dari satu peneliti dengan peneliti yang lain masih menunjukkan banyak perbedaan sehingga dapat dikatakan bahwa hasilnya tidak konsisten. Junaedi dan Jogianto (2010) mengungkapkan bahwa beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konklusif dan faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda.

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC, sebagai aktifitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dengan dua cara (Teoh,1992), yaitu : (1) perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kekhawatiran untuk diganti mungkin dapat mengikis independensi auditor, sehingga tidak mengungkapkan masalah *going concern*. Argumen ini disebut ancaman pergantian auditor. (2) bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan

akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping*, Geiger et al (1996) menemukan bukti banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor ketika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Januarti dan Fitriana sari (2008) tidak menemukan bukti adanya hubungan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi auditor menunjukkan auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit. Hal itu berarti bahwa saat ini nasib akuntan publik dipertaruhkan pada jatuh bangun bisnis perusahaan kliennya. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dipertaruhkan pada saat memberikan opini audit. Junaedi dan Jogianto (2010) menyebutkan bahwa reputasi auditor mempengaruhi opini audit *going concern* jika pada perusahaan klien terdapat masalah yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* sedangkan peneliti Komalasari (2004), Januari dan Fitriana Sari (2008), Badera dan Rudyawan (2009) dan Siahaan (2010) menemukan bahwa reputasi auditor tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi auditor pada umumnya diproksikan dengan ukuran kantor akuntan public. Mc Keinley et al. (1985) menyatakan bahwa KAP besar akan berusaha untuk menjaga nama baik dan menghindari tindakan yang mengganggu nama besar mereka. Oleh sebab itu KAP besar akan lebih cenderung bertindak obyektif dan berani memberikan opini audit *going concern* jika memang menemukan masalah yang terkait dengan kelangsungan perusahaan pada perusahaan yang diaudit.

Disclosure merupakan salah satu faktor yang dianggap berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan adanya *disclosure* atau pengungkapan laporan keuangan akan memudahkan auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. penelitian Haron, et al. (2009) menyebutkan bahwa *disclosure* berpengaruh pada pemberian opini *going concern*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Junaidi dan Jogianto (2010). *Disclosure* laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai penjualan, nilai equity, atau nilai total aktiva. Santoso dan wedari (2007) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Badera dan Rudyawan (2009) dan Junaidi dan Jogianto (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikannya dalam opini audit *going concern*.

Akhir-akhir ini Kantor Akuntan Publik mulai dipertanyakan kredibilitasnya oleh masyarakat. Ketidakpercayaan masyarakat ini timbul disebabkan terjadi banyak skandal yang melibatkan Kantor Akuntan Publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Berikut salah satu contoh perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Asia Natural Resources Tbk yang didirikan pada tanggal 16 November 1989 yang bergerak di bidang usaha pabrikan boneka dan animasi, di mana tahun 2009-2012 PT Asia Natural Resources menerima opini audit *going concern*.

Pada tahun 2012 PT Asia Natural Resources yang diaudit oleh auditor independen Asep Rahmansyah & Rekan dengan NIU KAP : 846/KM/I/2010 yang mengeluarkan laporan audit tentang *going concern* bahwa bisnis perusahaan dan entitas anak telah terkena dampak signifikan oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi ekonomi pada masa lalu. Sehingga mengalami penurunan produksi dan penjualan, peningkatan beban keuangan usaha serta akumulasi defisit sebesar Rp 355.500.740.304, bahwa akan terus terkena

dampak di masa yang akan datang oleh kelanjutan dari memburuknya kondisi perekonomian Indonesia.

Dengan demikian terdapat ketidakpastian yang signifikan apakah perusahaan dan anak perusahaan akan dapat menyelesaikan kewajibannya dalam kondisi usaha normal serta pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul jika laporan keuangan entitas anak tersebut dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Pada tahun 2009-2012 model revisi Z Score Altman adalah -0,61, -0,86, -4,53, -5,05 menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2012 berada di bawah 1,80 maka PT Asia Natural Resources Tbk tersebut beresiko tinggi terhadap kebangkrutan maka dari itu kemungkinan besar untuk menerima opini audit *going concern*, disebabkan adanya dampak dari kelanjutan memburuknya kondisi ekonomi Indonesia pada masa lalu yang mengakibatkan penurunan penjualan, peningkatan beban keuangan usaha serta akumulasi defisit.

Tanggung jawab auditor dalam pengungkapan *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, oleh karenanya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *OPINION SHOPPING*, REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA**

PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS* INDUSTRY YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku *opinion shopping* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
2. Bagaimana reputasi auditor yang mengaudit pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
3. Bagaimana pelaksanaan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
5. Bagaimana penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

6. Seberapa besar pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
7. Seberapa besar pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
8. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan pengungkapan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku *opinion shopping* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui reputasi auditor pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

3. Untuk mengetahui *disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
5. Untuk mengetahui penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* periode 2010-2014
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan pengungkapan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang permasalahan audit *going concern*. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi investor dan calon investor adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi.

- b. Bagi Auditor Independen

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan diskusi dan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya

terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

d. Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai opini audit *going concern*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id . Sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.